



ISSN 2621-458X

**EFFECTIVENESS OF MICRO BUSINESS CREDIT
DISTRIBUTION AT PT. PEGADAIAN (PERSERO)
PAREPARE CITY BRANCH**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO PADA
PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG KOTA PAREPARE**

Rosdiana
STIA Al Gazali Barru
rosdiana@algazali.ac.id
A.Pananrangi M
STIA Al Gazali Barru
apananrangi@algazali.ac.id
Sugianto
STIA Al Gazali Barru
sugianto@algazali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out: an overview of the Kreasi Credit distribution program for UMKM business actors and the effectiveness of Creative Credit distribution at PT. Pegadaian (persero) for UMKM business actors in Parepare City. Data from a questionnaire to obtain data on the accuracy of use, accuracy of credit amount, accuracy of credit load and accuracy of credit creation procedures. The results show that Effectiveness of Accuracy of Use of Funds has an average score of 21.81 this is included in the effective category, Accuracy of Credit Amount has the average score of 21.1 is included in the effective category, Accuracy of Credit Load has an average score of 23.1 this is included in the very effective category and Procedural Accuracy has an average score of 26.1 this is included in the effective category.

Keywords: *Effectiveness, Creation Credit, UMKM*



lisensi CC BY

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : gambaran program penyaluran Kredit Kreasi terhadap pelaku usaha UMKM dan efektivitas penyaluran Kredit Kreasi pada PT. Pegadaian (persero) terhadap pelaku usaha UMKM di Kota Parepare. Data dari kuisioner untuk memperoleh data tentang ketepatan penggunaan, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit dan ketepatan prosedur kredit Kreasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana memiliki rata-rata skor 21,81 hal ini termasuk dalam kategori efektif, Ketepatan Jumlah Kredit memiliki rata-rata skor 21,1 hal ini termasuk dalam kategori efektif, Ketepatan Beban Kredit memiliki rata-rata skor 23,1 hal ini termasuk dalam kategori sangat efektif dan Ketepatan Prosedur memiliki rata-rata skor 26,1 hal ini termasuk dalam kategori efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Kredit Kreasi, PT. Pegadaian, UMKM

A.PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih bagi negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk “Memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia, karena pada dasarnya pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan dapat menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang

rapuh, dimana hal tersebut telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional.

Perekonomian di Indonesia saat ini memakai sistem ekonomi kerakyatan yaitu dimana sistem ekonomi berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana masyarakat memegang aktif dalam kegiatan ekonomi. Dari pernyataan tersebut jelas sekali bahwa konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering dikenal sebagai usaha UMKM sebagai upaya untuk lebih mengedepankan kegiatan usaha kemasyarakatan. Menurut Mubyarto, sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berasas kekeluargaan, berkedaulatan rakyat, dan menunjukkan pemihakan sungguh–sungguh pada ekonomi rakyat (Mubyarto, 2002).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disingkat UmKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Keppres RI no. 99 tahun 1998 tentang pengertian Usaha Kecil ialah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Keberadan UMKM di Indonesia sudah terbukti mampu untuk menjadi roda penggerak ekonomi di masa krisis. UMKM dapat diartikan

sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis sebab UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja serta dapat berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan (Baholi, 2015). UKM bisa dikatakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian (Saleh, 2006). Disamping itu, UMKM menghadapi permasalahan seperti halnya modal usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang belum memenuhi syarat, dan serta kurangnya penguasaan terhadap teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

Di Indonesia pada tahun 2015-2018 perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati dari segi jumlahnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 55.206.444 unit, kemudian pada tahun 2016 telah mencapai 57.895.721 unit. Selain itu dapat diamati pula dari pertumbuhan jumlah tenaga kerja UMKM yang terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2017 meningkat sebesar 2,33%, tahun 2012 meningkat sebesar 5,83% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 6,03%, hal ini menunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah UMKM yang ada memungkinkan adanya peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat. Peran lain dari UMKM yaitu mampu memberikan sumbangan PDB yang cukup besar bagi negara, pada tahun 2016 UMKM memberikan sumbangan terhadap PDB Indonesia lebih dari 1,3 milyar, tahun 2017 sebesar 1,4 milyar, dan pada tahun 2018 sebesar 1,5 milyar (bps.go.id).

Sama halnya apabila diamati dalam lingkup nasional, Kota Parepare pun juga memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang

cukup besar, dan terus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah nasabah pelaku usaha menengah yang mengambil pinjaman di PT. Pegadaian (Persero) Parepare, yaitu pada Tahun 2016 sebanyak 207 orang, Tahun 2017 sebanyak 222 orang dan pada Tahun 2018 sebanyak 281 orang (PT. Pegadaian Parepare).

Dengan perkembangan UMKM yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMKM, besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya UMKM mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, UMKM di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan.

Menurut pengamat ekonomi dari Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) Imaduddin Abdullah ada sekitar 50 persen dari total UMKM kekurangan modal (jurnalasia.com, 2015). Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Persoalan permodalan tampaknya merupakan salah satu kendala klasik UMKM. Kelompok UMKM ini sulit mengakses dana ke bank, padahal aksesibilitas kredit dari bank sangat diperlukan UMKM untuk mengembangkan usahanya. Di sisi lain, perbankan juga masih mengalami kesulitan untuk dapat memberikan kredit kepada UMKM, karena pada umumnya walaupun UMKM telah *feasible* tetapi masih belum *bankable*.

Dalam menjalankan kegiatan usaha serta upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adalah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional perusahaan pun dapat terhambat, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya.

Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kendala yang kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan untuk menjalankan usaha dan mengembangkan skala usahanya.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM terutama berupa bantuan kredit usaha dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah.

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak peristiwa yang diakibatkan oleh semakin memburuknya perekonomian, banyak perusahaan yang tadinya sudah berkembang berangsur-angsur terpuruk bahkan tidak sedikit gulung tikar. Tentunya dengan menggulung tikarnya suatu perusahaan akan menciptakan lebih banyak lagi pengangguran dan secara tidak langsung banyak masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan lagi padahal mereka tetap membutuhkan uang untuk menyambung kehidupannya dan memenuhi pokok sehari-hari. Hal ini diperparah dengan semakin melambungnya harga bahan-bahan pokok. Untuk mengatasi masalah tersebut, tidak jarang masyarakat kecil lebih suka mendirikan usaha sendiri atau home industri. Namun untuk mendirikan suatu usaha kecil tidak semudah yang dikira karena yang menjadi kendala adalah bagaimana cara untuk memperoleh modal usaha guna menciptakan usaha itu sendiri. Pada masa sekarang ini, sudah banyak berkembang lembaga-lembaga keuangan baik itu berbentuk bank maupun non bank yang mampu melayani atau memberikan kredit untuk usaha kecil maupun untuk industri besar. Meski pun sudah banyak berkembang lembaga keuangan yang menyediakan kredit modal usaha, tetap saja masyarakat sulit untuk memperoleh modal usaha.

Lembaga-lembaga tersebut akan memberikan modal tetapi persyaratan yang diajukan kepada calon nasabah tergolong rumit dan berbelit (dokumen yang harus lengkap). Selain itu, belum tentu juga masyarakat akan langsung mendapatkan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, belum tentu juga masyarakat akan langsung mendapatkan sejumlah modal sesuai dengan yang

diinginkan karena biasanya untuk kredit pertama hanya dibatasi dan juga dibebankan bunga yang tak wajar untuk setiap kali angsuran pertama.

Untuk itu masyarakat membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat memberikan uang pinjaman kepada mereka yang sebagaimana diharapkan yaitu dengan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat serta tidak berbelit. Salah satu lembaga non bank yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kredit mikro (kreasi) PT. Pegadaian (Persero).

Pegadaian adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa peminjaman uang dengan menggadaikan suatu barang sebagai jaminannya. Menurut Sasli Rais (2006) secara umum pengertian gadai adalah : Kegiatan menjaminkan 'barang-barang' berharga kepada piha-pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang, dimana barang jaminan akan di tebus kembali sesuai perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2000 Tentang Perum Pegadaian.

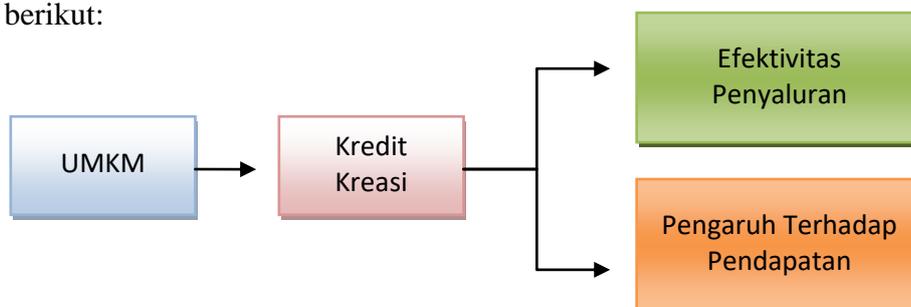
Dalam Pasal 8 Peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000, menyatakan bahwa Perum Pegadaian menjalankan usaha pokok yaitu penyaluran dana dalam bentuk kredit atas dasar hukum gadai dan usaha tambahan yaitu penyaluran dana berdasarkan jaminan fidusia, pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa sertifikasi logam mulia dan batu adi, unit toko emas dan industri perhiasan emas serta usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan Perum Pegadaian.

Kehadiran PT. Pegadaian (Persero) di masyarakat sangat tepat karena dapat membantu golongan masyarakat yang kurang beruntung dalam menghadapi persaingan pasar. Bagaimana pun sehatnya persaingan pasar, kemampuan pelaku ekonomi untuk memanfaatkan pasar pasti berbeda. Perbedaan ini ditentukan antara lain oleh penguasaan mereka atas jumlah dan kualitas faktor produksi.

Dari indikasi diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Mikro Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Kota Parepare”.

A. Kerangka Fikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teoritis, maka yang menjadi kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

1. Efektifitas penyaluran yaitu perbandingan antara realisasi dan target penyaluran Kredit Kreasi PT Pegadaian (persero) Cabang Kota Parepare.

2. Perbandingan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan dana Kredit Kreasi PT Pegadaian (persero) Cabang Kota Parepare.

B.METODE PENELITIAN

➤ **Tipe Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) bahwa penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”.

➤ **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kantor PT. Pegadaian (persero) Cabang Kota Parepare. Di laksanakan selama 3 (tiga) bula pada bulan Sebtember – November 2022.

➤ **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua nasabah PT. Pegadaian (persero) Cabang Kota Parepare yang menggunakan layanan kredit kreasi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu nasabah kreasi yang tercatat pada dua tahun terakhir.

➤ **Jenis dan Sumber Data**

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah angket atau kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder berupa jumlah nasabah kreasi diperoleh dari PT. Pegadaian (persero) Cabang Kota Parepare.

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Data di kumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut :

a. Data

Peneliti mengumpulkan data berupa data awal pada PT. Pegadaian Cabang Kota Parepare terkait jumlah nasabah yang menggunakan kredit kreasi.

b. Kusioner

Pengambilan data penelitian menggunakan kusioner dan diolah dengan mengkategorikan hasil yang ada untuk dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi yang di narasikan.

c. Setelah diberi kode, data diolah dengan program komputer untuk di analisis, di sajikan dalam bentuk tabel dan diberi narasi.

➤ **Teknik Analisa Data**

Dalam hal ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, mengumpulkan serta menganalisa sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan program komputer SPSS dan menyajikan dalam bentuk tabel yang di narasikan.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil Penelitian

1. Deskripsi karakteristik responden

Berdasarkan data yang telah didapat selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka deskripsi karakteristik responden akan dijabarkan secara rinci berdasarkan kelas yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1 Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	F	%
Perdagangan	35	54,7
Jasa	14	21,9
Produksi	15	23,4
Jumlah	64	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis usaha bidang perdagangan sebanyak 35 responden atau sebesar (54,7%), memiliki jenis usaha dibidang jasa yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar (21,9%) dan yang memiliki jenis usaha bidang produksi yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar (23,4%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kreasi di Pegadaian Cabang Parepare yang menjadi responden penelitian ini mayoritas memiliki jenis usaha dibidang perdagangan.

Tabel 2 Berdasarkan Tahun Kredit

Tahun	F	%
2017	14	21,9
2018	22	34,4
2019	28	43,7
Jumlah	64	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pinjaman pada tahun 2017 sebanyak 14 responden yaitu sebesar (21,9%), melakukan pinjaman Kreasi pada tahun 2018 sebanyak 22 responden atau sebesar (34,4%), dan yang melakukan pinjaman Kreasi pada tahun 2019 sebanyak 28 atau sebesar (43,7%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kreasi di Pegadaian Cabang Parepare yang menjadi responden penelitian ini mayoritas telah melakukan pinjaman KUR pada tahun 2019.

2. Analisis statistik deskriptif

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 64 kuesioner kepada para responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah Kreasi pada Pegadaian Cabang Parepare, dengan kriteria responden tersebut merupakan nasabah yang masih aktif atau masih melakukan pembayaran angsuran kredit setiap bulan.

Selanjutnya, seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan yaitu nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Rentang (Range), Nilai maksimal, dan Nilai minimal. Data penelitian ini meliputi data mengenai efektivitas penyaluran Kreasi yang diukur menggunakan empat aspek yaitu Ketepatan Penggunaan, Ketepatan Jumlah Kredit, Ketepatan Beban Kredit, dan Ketepatan Prosedur.

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Deskripsi	Variabel				
	KP	KJ	KB	KPr	PP(%)
N					
Mean	64	64	64	64	64
Median	21,81	21,1	23,1	26,1	47,65
Modus	22	21,5	23	26	46,67
Range	23	23	23	29	50,00
Maksimum	8	10	9	15	75,50
Minimum	25	25	25	32	87,50
Std. Deviasi	17	15	15	17	12,00

Sumber : Hasil Olah Data

a. Ketepatan penggunaan dana (KP)

Data untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1.

Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ketepatan Penggunaan Dana memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum 17, range sebesar 8 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 21,81, nilai median sebesar 22, nilai modus sebesar 23 serta angka standar deviasi sebesar 1,48.

b. Ketepatan jumlah kredit (KJ)

Data untuk variabel ketepatan Jumlah Kredit diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1.

Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Ketepatan Jumlah Kredit memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum sebesar 15, range sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 21,1, nilai median sebesar 21,5, nilai modus sebesar 23, serta angka standar deviasi sebesar 2,24.

c. Ketepatan beban kredit (KB)

Data untuk variabel ketepatan Beban Kredit diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1.

Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Ketepatan Beban Kredit memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum sebesar 15, range sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 23,1, nilai median sebesar 23, nilai modus sebesar 23, serta angka standar deviasi sebesar 1,69.

d. Ketepatan Prosedur (KPr)

Data untuk variabel ketepatan Prosedur diperoleh dari angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 35 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ketepatan Prosedur memiliki skor

maksimum sebesar 32, skor minimum sebesar 17, range sebesar 15 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 26,1, nilai median sebesar 26, nilai modus sebesar 29, serta angka standar deviasi sebesar 3,51.

e. Peningkatan Profit (PP)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Peningkatan Profit memiliki skor maksimum sebesar 87,50 berarti bahwa peningkatan profit tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah 87,50%. Selain itu, skor minimum sebesar 12 yang berarti bahwa peningkatan profit terendah yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 12%. Angka range sebesar 75,5 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum) atau selisih antara peningkatan profit tertinggi dengan peningkatan profit terendah yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebesar 75,5%

Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 47,65 yang berarti bahwa rata-rata peningkatan profit yang dimiliki responden sebesar 47,65%. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 46,67 yang berarti bahwa nilai tengah pada variabel Peningkatan Profit yaitu sebesar 46,67%. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 50,00 yang berarti bahwa skor pada variabel Peningkatan Profit yang mempunyai jumlah terbanyak dalam

distribusi peningkatan profit sebesar 50%. Angka standar deviasi 72 sebesar 18,10 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 18,10.

3. Pengukuran Efektivitas Kreasi Pegadaian Cabang Paepare

Langkah awal yang diperlukan dalam penentuan efektivitas dari setiap aspek yaitu dengan membuat tabel tabulasi data hasil penelitian, kemudian menyusun tabel frekuensinya untuk masing-masing kategori responden dan untuk masing-masing tiap item pertanyaan pada setiap variabelnya. Dari hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan kategorisasi pengukuran efektivitas berdasarkan rata-rata skor (MX) yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga diperoleh hasil pengukuran efektivitas pada setiap variabel, yang disajikan dalam tabel berikut.

a. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana

Pada variabel ketepatan penggunaan dana, dalam instrumen penelitian terdiri dari 5 butir. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 17. Kemudian untuk membuat kategori efektivitas perlu menentukan kelas interval yang digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 25$$

$$\text{Skor terendah} = 17$$

$$\text{Range (jarak)} = 25 - 17 = 8$$

Banyaknya kategori = 5

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{8}{5} = 1,6$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan penggunaan dana yaitu 1,6, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
17 – 18,6	Sangat Tidak Efektif
>18,6 – 20,2	Tidak Efektif
>20,2 – 21,8	Cukup Efektif
>21,8 – 23,4	Efektif
>23,4 – 25	Sangat Efektif

b. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit

Pada variabel ketepatan jumlah kredit dalam instrumen penelitian terdiri dari 5 butir pertanyaan. Kelas Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 25$$

$$\text{Skor terendah} = 15$$

$$\text{Range (jarak)} = 25 - 15 = 10$$

$$\text{Banyaknya kategori} = 5$$

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{10}{5} = 2$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan jumlah kredit yaitu 2, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
15 – 17	Sangat Tidak Efektif
>17 – 19	Tidak Efektif
>19 – 21	Cukup Efektif
>21 – 23	Efektif
>23 – 25	Sangat Efektif

c. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

Pada variabel ketepatan beban kredit dalam instrumen penelitian terdiri dari 5 butir pertanyaan. Kelas Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi} = 25$$

$$\text{Skor terendah} = 15$$

$$\text{Range (jarak)} = 25 - 15 = 10$$

$$\text{Banyaknya kategori} = 5$$

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{10}{5} = 2$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan jumlah ketepatan beban kredit yaitu 2, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Beban Kredit Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
15 – 17	Sangat Tidak Efekti
>17 – 19	Tidak Efektif
>19 – 21	Cukup Efektif
>21 – 23	Efektif
>23 – 25	Sangat Efektif

d. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Prosedur

Pada variabel ketepatan prosedur dalam instrumen penelitian terdiri dari 7 butir pertanyaan. Kelas Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 32$$

$$\text{Skor terendah} = 17$$

$$\text{Range (jarak)} = 32 - 17 = 15$$

$$\text{Banyaknya kategori} = 5$$

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{15}{5} = 3$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan prosedur yaitu 3, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Prosedur Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
17 – 20	ngat Tidak Efekti
>20– 23	Tidak Efektif
>23 – 26	Cukup Efektif
>26 – 29	Efektif
>29 – 32	Sangat Efektif

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengukuran Efektivitas

Variabel	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
Ketepatan Penggunaan Dana	1396	21,81	Efektif
Ketepatan Jumlah Kredit	1348	21,1	Efektif
Ketepatan Beban Kredit	1477	23,1	Sangat Efektif
Ketepatan Prosedur	1669	26,1	Efektif

Pengukuran efektivitas penyaluran Kredit Kreasi pada Pegadaian Cabang Parepare dalam penelitian ini menggunakan 4 aspek yang telah ditentukan yaitu aspek ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur, yaitu yang didasarkan penilaian yang diberikan oleh nasabah. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diolah oleh peneliti yaitu dengan hasil sebagai berikut:

a. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana

Ketepatan penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit untuk tujuan produktif

yaitu sebagai modal guna pengembangan usaha, dan tidak digunakan untuk keperluan lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, total skor yang diperoleh secara keseluruhan pada variabel ini yaitu 1396 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh sebesar 21,81 dan nilai pada aspek ini berada pada interval $> 21,8 - 23,4$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Dapat dikatakan dana pinjaman yang diterima nasabah dari penyaluran Kredit Kreasi ini telah digunakan secara efektif sesuai dengan yang seharusnya yaitu sebagai tambahan modal serta pengembangan usaha, seperti membeli bahan baku guna meningkatkan produksi, menambah variasi atau jumlah produk, dan digunakan untuk memperluas kapasitas usaha.

b. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit

Yang dimaksud ketepatan jumlah kredit dalam penelitian ini yaitu jumlah yang diterima nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya, dengan jumlah yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha mereka masing-masing sehingga jumlah kredit yang diterima mampu mencukupi kebutuhan modal guna pengembangan usaha mikro kecil tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, total skor yang diperoleh pada variabel ini yaitu 1348 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 21,1 dan berada pada interval $> 21 - 23$ yaitu masuk dalam

kategori Efektif (E). Artinya jumlah kredit yang diterima dari penyaluran Kreasi telah sesuai dengan yang diajukan, serta jumlah dana yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan modal usaha dan meningkatkan perkembangan usaha. Selain itu dana yang diterima mampu meningkatkan volume penjualan serta pendapatan usaha para nasabah tersebut.

c. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ketepatan beban kredit yaitu segala sesuatu yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan bunga kredit serta angsuran setiap bulannya, guna menilai bunga serta angsuran kredit yang harus dibayarkan telah sesuai dengan kesepakatan awal dengan pihak bank dan akan dinilai pula apakah bunga serta angsuran tergolong rendah dan tidak membebani nasabah saat melakukan pembayaran setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, pada aspek ketepatan beban kredit yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 1477 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh yaitu 23,1 dan berada pada interval $> 23 - 25$ yaitu masuk dalam kategori Sangat Efektif (SE). Artinya ketepatan beban kredit pada program Kreasi ini telah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak bank serta dapat

dikatakan bahwa beban kredit serta angsuran yang harus dibayarkan setiap bulan tidak membebani atau memberatkan nasabah.

d. Efektivitas Ketepatan Prosedur

Dalam penelitian ini prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya untuk mengetahui apakah pelaksanaan dari setiap tahap yang dilakukan pihak bank sudah efektif serta mempermudah nasabah dalam memperoleh pinjaman dana usahanya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, pada aspek ketepatan prosedur yang terdiri dari 7 butir pertanyaan dengan skor maksimal sebesar 35, total skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 1669 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh yaitu 26,1 dan berada pada interval $> 26 - 29$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Artinya ketepatan prosedur pengajuan dana pinjaman Kreasi ini telah berjalan dengan baik efektif, dan mempermudah nasabah dalam memperoleh dana pinjamannya.

➤ **Pembahasan**

Secara umum, suatu peningkatan profit/keuntungan usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya dengan adanya modal yang dimiliki untuk operasional usaha, baik modal sendiri maupun pinjaman. Dalam penelitian ini peningkatan profit/keuntungan usaha hanya diamati dari adanya penyaluran modal kerja dari pegadaian, dimana aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas kreasi yaitu menggunakan empat

aspek meliputi Ketepatan Penggunaan Dana (KP), Ketepatan Jumlah Kredit (KJ), Ketepatan Beban Kredit (KB), dan Ketepatan Prosedur (KPr), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dari masing-masing aspek yang digunakan tersebut terhadap Peningkatan Profit (PP) Usaha Mikro pada nasabah Pegadaian cabang Parepare.. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini:

1. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Penggunaan (KP) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah Kreasi Pegadaian Cabang Parepare

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Ketepatan Penggunaan Dana yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit untuk tujuan produktif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha yang dimiliki, meliputi penggunaan dana untuk menambah jumlah produksi dan perluasan kapasitas usaha, sehingga dana tersebut dimanfaatkan sesuai dengan yang seharusnya serta tidak digunakan untuk keperluan konsumtif lainnya.

Karena pada dasarnya program KUR ini diadakan oleh pemerintah yaitu dengan tujuan untuk membantu permasalahan yang dialami pelaku usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan tambahan modal serta membantu pelaku usaha mikro kecil dalam mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada aspek Ketepatan Penggunaan Dana diperoleh skor rata-rata yaitu

21,16 dari skor maksimal sebesar 25, dimana skor yang diperoleh tersebut berada pada interval $> 21,8 - 23,4$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Sehingga dapat dikatakan bahwa dana pinjaman Kreasi telah digunakan secara efektif untuk memenuhi tambahan modal serta digunakan untuk pengembangan usaha oleh para pelaku usaha mikro kecil, yang dalam penelitian ini merupakan nasabah Pegadaian Cabang Parepare.

Hasil dalam penelitian ini ketepatan penggunaan dana berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mikro, karena tujuan dari program Kreasi ini untuk membantu pelaku usaha mikro kecil dalam hal permodalan dan pengembangan usaha, dimana kredit yang diberikan oleh Pegadaian harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga kebutuhan akan modal usaha dapat terpenuhi serta usaha yang dimiliki dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pelaku usaha.

Dalam penelitian ini dapat kita amati bahwa ketepatan penggunaan dana terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

2. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah Pegadaian Cabang Parepare

Dalam penelitian ini yang dimaksud ketepatan jumlah kredit yaitu jumlah yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit

pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh untuk memenuhi kebutuhan mereka beserta jangka waktu kreditnya.

Jumlah kredit yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha, dalam penelitian ini yaitu mampu memenuhi kebutuhan modal, meningkatkan pengembangan usaha, volume penjualan serta meningkatkan pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada Ketepatan Jumlah Kredit ini diperoleh skor rata-rata yaitu 21,1 dari skor maksimal sebesar 25, dimana skor tersebut berada pada interval $> 21 - 23$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E).

Program KUR merupakan program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pinjaman dana usaha dengan bunga maupun angsuran per bulan yang ringan. Dalam program ini, terdapat dua jenis pinjaman untuk keperluan usaha yaitu KUR Mikro yang diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro kecil dengan total plafon pinjaman maksimal sebesar 25 juta, kemudian KUR Ritel/Kecil yang sama seperti KUR Mikro yaitu diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro kecil, yang membedakan yaitu total plafon yang disalurkan yaitu 25 juta sampai 500 juta.

Pada saat pengajuan, nasabah KUR dapat mengajukan dana sesuai kebutuhan mereka, kemudian bank akan menganalisa apakah nasabah tersebut dapat menerima pinjaman sesuai dengan yang diajukan, meningkatkan profit atau keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini dapat diamati bahwa ketepatan beban kredit terbukti

berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro kecil tersebut.

3. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Beban Kredit (KB) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah Pegadaian Cabang Parepare

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Ketepatan Beban Kredit yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit serta angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya. Guna menjalankan usahanya, tentu pelaku usaha yang memperoleh pinjaman kredit perbankan mengharapkan beban kredit yang ringan dan tidak membebani mereka saat melakukan pembayaran tiap bulannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada aspek Ketepatan Beban Kredit ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 21,7 dari skor maksimal sebesar 25, dimana skor yang diperoleh tersebut berada pada interval $> 21,4 - 23,2$ yaitu masuk dalam kategori Sangat Efektif (SE).

Berdasarkan penilaian yang diberika oleh nasabah, beban kredit dilihat dari sisi tingkat bunga maupun angsuran yang dibayarkan setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan awal dengan pihak bank, serta dapat dikatakan pula bahwa Kreasi kemudian nantinya akan ada kesepakatan antara nasabah dan pihak bank terkait jumlah dana yang dipinjamkan.

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketepatan jumlah kredit telah berjalan efektif (E). Dapat dikatakan bahwa jumlah kredit yang diterima telah sesuai dengan yang diajukan dan sesuai kesepakatan diawal bersama pihak bank, serta jumlah kredit tersebut cukup digunakan sebagai tambahan modal usaha serta pengembangan usaha mereka. Sehingga dengan jumlah dana yang diterima, pelaku usaha dapat menjalankan usaha mereka dengan baik dan memberikan bunga serta angsuran yang cukup ringan, sehingga para nasabah yang merupakan pelaku usaha mikro kecil ini tidak terbebani pada saat melakukan pembayaran.

Kreasi merupakan program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pinjaman dana usaha dengan bunga yang cukup ringan yaitu 9% efektif per tahun/ 0,41% flat per bulan bahkan sejak tahun 2018 ini bunga, serta angsuran yang dibebankan kepada nasabah setiap bulannya juga cukup ringan sehingga para pelaku usaha tersebut disamping memperoleh tambahan bantuan dana usaha, mereka tidak terbebani pada saat melakukan pembayaran setiap bulannya, sehingga pelaku usaha dapat terus menjalankan usaha mereka dengan baik, dan memperoleh peningkatan keuntungan usaha. .

Dalam penelitian ini dapat kita amati bahwa ketepatan beban kredit terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro tersebut.

4. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Prosedur (Kpr) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah Pegadaian Cabang Parepare

Dalam penelitian ini prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap atau proses yang dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah yaitu meliputi sosialisasi yang disampaikan, pendampingan yang diberikan saat proses pengajuan, pemenuhan persyaratan dokumen, pemenuhan persyaratan agunan, jangka waktu pengajuan, serta biaya administrasi pada saat pengajuan kredit.

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada aspek Ketepatan Prosedur ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 26,1 dari skor maksimal sebesar 35, yang skor yang diperoleh tersebut berada pada interval $> 23 - 26$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Sehingga prosedur pada mulai dari pengajuan hingga pencairan dana dapat dikatakan telah berjalan efektif, hal ini berarti bahwa prosedur yang dilaksanakan bank pada proses pinjaman dana dinilai cukup baik, yaitu mulai dari pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan bank telah disampaikan dengan jelas, persyaratan serta agunan yang harus dipenuhi nasabah tergolong mudah, pendampingan yang diberikan bank pada proses pengajuan cukup baik serta jangka waktu pengajuan yang singkat dan biaya administrasi yang ditanggung nasabah cukup ringan.

Ketepatan prosedur dapat mempengaruhi peningkatan profit usaha mikro, berarti hal ini menunjukkan prosedur yang ditetapkan

perusahaan kepada nasabah telah berjalan efektif, dimana nasabah tidak merasa kesulitan dalam proses pengajuan hingga pencairan dana, persyaratan yang harus dipenuhi pun sederhana, waktu pengajuan hingga pencairan danapun tidak terlalu lama, serta biaya administrasi yang cukup ringan sehingga nasabah dimudahkan dalam melalui prosedur secara keseluruhan, sehingga dana yang diajukan dapat segera diterima dan digunakan sebagai tambahan modal dan pengembangan usaha, dan mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang diperoleh nasabah Kreasi tersebut. Dalam penelitian ini dapat diamati bahwa ketepatan prosedur terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro tersebut.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

➤ **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kredit Kreasi pada Pegadaian Cabang Parepare telah berjalan secara efektif.
2. Efektifitas kredit dapat di lihat dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:
 - a. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana memiliki rata-rata skor 21,81, dimana nilai tersebut berada pada interval 21,8 – 23,4 yang termasuk dalam kategori efektif.

- b. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit memiliki rata-rata skor 21,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 21 – 23 yang termasuk dalam kategori efektif.
- c. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit memiliki rata-rata skor 23,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 23 – 25 yang termasuk dalam kategori sangat efektif.
- d. Efektivitas Ketepatan Prosedur memiliki rata-rata skor 26,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 26 – 29 yang termasuk dalam kategori efektif.

➤ **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, serta penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Program Kreasi secara keseluruhan telah terlaksana secara efektif, oleh karena itu sebaiknya tetap dipertahankan serta lebih ditingkatkan agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih optimal, sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baholli, F., Dika, I., dan Xhabija, G. 2015. "Analysis of Factors that Influence Non-Performing Loans with Econometric Model: Albanian Case". Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 6, No. 1, pp. 391-398.
- BPS. 2017. "Perkembangan UMKM di Indonesia." Diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/print/id/1322> pada 25 Oktober 2019.
- Keputusan Direksi Perum Pegadaian No. 203/ VL. 3.00. 223/ 2003 Tentang *Perubahan Nama Layanan Kredit Usaha Mikro Pegadaian (KUM) menjadi Kredit Kelayakan Usaha Pegadaian.*
- Keputusan Direksi Perum Pegadaian NO. 106/ US. 2.00/ 2004 Tentang *Buku Pedoman Operasional Kredit (POK) KREASI (Kredit Angsuran Sistem Fidusia).*
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Raja GrafindoPersad, Jakarta.
- Mubyarto, dkk., 2002."Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Melalui Gerakan Koperasi: Peran Perguruan Tinggi". Jurnal Ekonomi Rakyat, Tahun I, No. 6 Agustus 2002, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 Tentang *Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian Menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 Tentang *Perusahaan Umum (Perum Pegadaian).*
- PT Pegadaian Cabang Parepare. 2019. *Jumlah Perkembangan Nasabah Kredit Kreasi.*
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. *Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Beba sAsean(AFTA) :Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis.* Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D.* Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1999 Tentang *Jaminan Fidusia.*